



**PERILAKU BELAJAR AKTIVIS ORGANISASI INTRA
KAMPUS (STUDI TERHADAP AKTIVIS HIMA PRODI
PENDIDIKAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI
FIS UNNES)**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

oleh

Indah Rismitasari

3501408050



**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan sidang panitia Ujian Skripsi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : *Rabu*

Tanggal : *9 September 2015*

Disetujui

Pembimbing I

Drs. Moh.Solehatul Mustofa, MA
NIP. 196308021988031001

Pembimbing II

Nurul Fatimah S.Pd, M.Si
NIP. 198304092006042004

UNNES
Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Drs. Moh.Solehatul Mustofa, MA
NIP. 196308021988031001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertanggungjawabkan melalui sidang di depan panitia ujian skripsi Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, pada:

Hari : SENIN

Tanggal : 28 SEPTEMBER 2015

Penguji I

Dra. Rini Iswari, M. Si
NIP.195907071986012001

Penguji II

Nurul Fatimah, S.Pd, M.Si
NIP.198304092006042004

Penguji III

Drs. Moh. Solehatul Mustofa, MA
NIP.196308021988031001



Dr. Sabagyo, M. Pd
NIP. 195108081980031003

PERNYATAAN

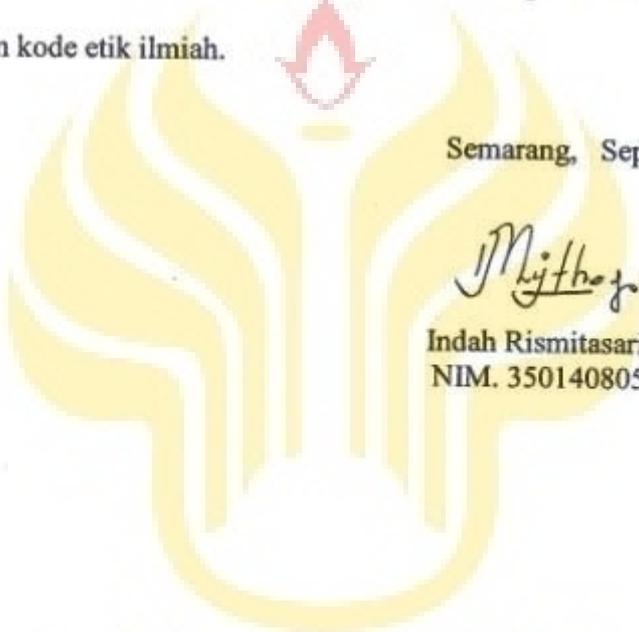
Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian di dalam tulisan ini yang merupakan kutipan dari pendapat atau karya orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan dan berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, September 2015



Indah Rismitasari

Indah Rismitasari
NIM. 3501408050



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Apabila anda berbuat kebaikan kepada orang lain, maka anda telah berbuat baik terhadap diri sendiri (*Benyamin Franklin*).
- Harga kebaikan manusia adalah diukur menurut apa yang telah dilaksanakan/diperbuatnya (*Ali Bin Abu Thalib*).
- Sukses bukanlah akhir segalanya, kegagalan bukanlah sesuatu yang fatal: namun keberanian untuk meneruskan kehidupanlah yang diperhatikan. (*Sir Winston Churchill*)

PERSEMBAHAN:

Karyainisayapersembahkankepada:

1. Bapak Riswanto (ALM) dan Ibu ku Minarsih tercinta, dan tersayang yang selama hidup sepenuh hati mendoakan, memberi restu, kasih sayang, materi, spiritual dan lain-lain.
2. Adik yang memberikan dukungan.
3. Saudara dan teman-teman yang memberikan dukungan dan
Udoanya: **SITAS NEGERI SEMARANG**
4. Almamater Universitas Negeri Semarang.
5. Seluruh Dosen Jurusan Sosiologi dan Antropologi, FIS
UNNES.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari terwujudnya skripsi ini karena bimbingan, bantuan saran, dan kerjasama dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat penulis menyampaikan terimakasih kepada:

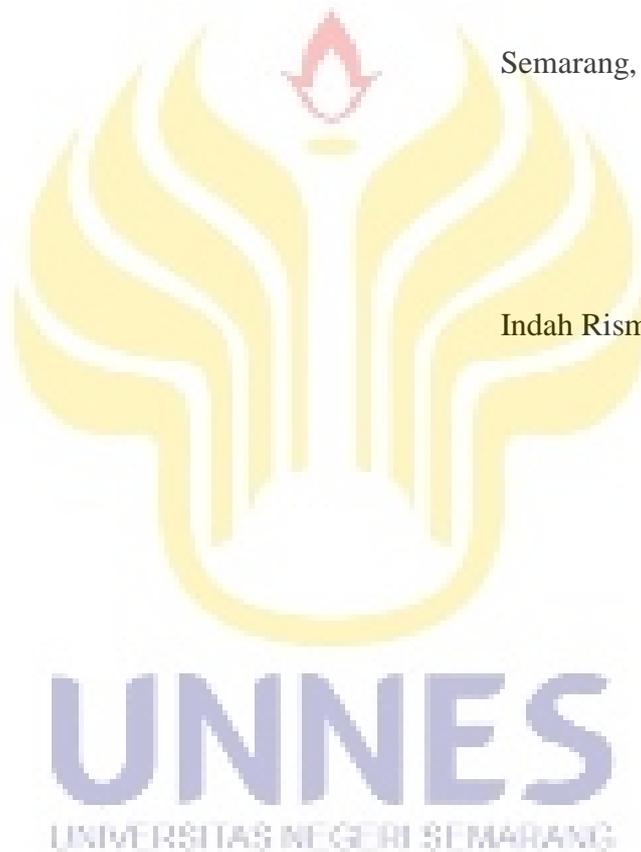
1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum,Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr.Subagyo, M.Pd, Dekan FakultasI Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. Drs.Moh.Solehatul Mustofa, MA, Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang sekaligus Dosen pembimbing I, yang telah dengan tulus ikhlas memberikan bimbingan, dukungan,dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Nurul Fatimah,S. Pd, M. Si, Dosen pembimbing II, yang telah dengan tulus ikhlas memberikan bimbingan, dukungan,dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Dra. Rini Iswari, M. Si, Dosen Penguji utama, atas petunjuk, bimbingan, dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dr. ThriwatyArsal, M.Si, Dosen Wali yang telah banyak memberikan petunjuk, bimbingan, dan arahan selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Bapakdan ibu dosen pengajar Jurusan Sosiologi dan Antropologi yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan.
8. Ketua Hima Pendidikan Sosiologi dan Antropologi FIS UNNES serta segenap fungsionaris dan aktivis Hima.
9. Bapak Riswanto (ALM) dan Ibu ku Minarsih tercinta, dan tersayang, sepenuh hati telah memberikan motivasi, dorongan, materi, dukungan, do'anya sehingga terselesainya penulisan skripsi ini.

10. Adiku tersayang yang memberikan motivasi sehingga terselesainya penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan akan mendapat imbalan serta berkah yang dilimpahkan dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat pada semua pihak. Amin.

Semarang, September 2015

Indah Rismitasari



ABSTRAK

Rismitasari, Indah. 2015, "*Perilaku Belajar Aktivistis Organisasi Intra Kampus (Studi terhadap Aktivistis Hima Prodi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi FIS UNNES)*", Skripsi Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I, Drs. Moh.Solehatul Mustofa, MA, Pembimbing II, Nurul Fatimah, S. Pd, M.Si. 108 halaman.

Kata kunci: Perilaku Belajar, Aktivistis Organisasi Intra Kampus

Universitas Negeri Semarang mempunyai andil besar dalam upaya pembangunan nasional serta diharapkan mampu menggerakkan dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu mengelola negara dalam proses pembangunan. Pendidikan diupayakan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang cerdas, progresif, inovatif, kreatif serta mempunyai basis spiritualitas dan akhlak mulia, akan tetapi peran lembaga pendidikan di setiap wilayah belum dapat dikatakan serupa dengan lembaga pendidikan yang lain jika tujuan dari lembaga tersebut dapat terlaksana.

Organisasi kemahasiswaan yang ada di kampus Unnes tidak hanya tertuju pada organisasi intra kampus saja, namun ada pula yang berminat dan menjadi anggota organisasi ekstra kampus. Salah satu Organisasi intra kampus ada di bawah Jurusan adalah Himpunan Mahasiswa Prodi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi. Peran Hima yang berpartisipasi dalam kegiatan intra kampus merupakan tempat organisasi intra kampus yang terkecil serta mewadahi berbagai program kegiatan Lembaga di tingkat Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Hima Prodi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi bertujuan membentuk dan meningkatkan mahasiswa yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berintelektual, progresif, memiliki integritas, berwawasan ilmiah, berbudi pekerti luhur, dan berkepedulian sosial. Mengembangkan bakat, minat, dan kreativitas, serta membentuk mahasiswa Sosiologi dan Antropologi yang menjunjung tinggi profesionalitas tanpa menghilangkan asas kekeluargaan.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan mengambil lokasi di Hima Prodi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi. Fokus penelitian ini adalah: (1) perilaku aktivis Hima Prodi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi FIS UNNES; (2) hambatan aktivis Hima Prodi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi FIS UNNES dalam belajar di kampus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian bahwa, 1) motivasi mahasiswa aktivis mengikuti kegiatan organisasi adalah ingin menambah pengalaman dan ilmu dalam berorganisasi,

mengisi waktu luang, ingin menambah teman dan jaringan, serta ingin memperdalam kemampuan berorganisasi; 2) Peneliti mengidentifikasi ada 2 (dua) hal pengaruh kegiatan kemahasiswaan terhadap prestasi yaitu peningkatan prestasi dan penurunan prestasi. Mahasiswa yang IPKnya mengalami peningkatan selama mengikuti kegiatan kemahasiswaan mengungkapkan bahwa naiknya IPK disebabkan oleh beberapa hal yaitu: 1) mengikuti kegiatan kemahasiswaan, karena) Mahasiswa aktivis merasa selama mengikuti kegiatan kemahasiswaan mendapatkan pengalaman-pengalaman dan ilmu-ilmu dari teman-teman sesama aktivis. b) mahasiswa aktivis mempunyai pemikiran yang matang, dewasa dan kritis sehingga bisa membantu dalam kegiatan perkuliahan. c) dengan berorganisasi dapat menemukan solusi dari kesulitan yang dialami selama perkuliahan; 3) Sedangkan mahasiswa yang IPKnya mengalami penurunan selama mengikuti kegiatan kemahasiswaan mengungkapkan bahwa turunnya IPK disebabkan karena mahasiswa belum bisa membagi waktu antara kuliah dengan kegiatan organisasi. Mereka cenderung mengorbankan salah satu dari kegiatan tersebut, dan kebanyakan kegiatan akademik yang selalu dikorbankan. Misal, sering ijin tidak mengikuti kuliah demi karena ada agenda atau acara di organisasinya. Selain itu karena adanya masalah intern atau masalah pribadi yang dialami oleh aktivis sehingga mempengaruhi turunnya prestasi.

Saran untuk mahasiswa, agar bisa aktif dalam organisasi dan dalam kuliah yang dilakukan seimbang dalam melakukan aktivitas keduanya. Mahasiswa tidak boleh melupakan kegiatan dalam ruang perkuliahan yang harus dipersiapkan dengan baik yaitu dengan cara melakukan persiapan sebelum kuliah, baik materi atau persiapan secara fisik, mengerjakan tugas yang diberikan dosen, dan melakukan evaluasi setelah kuliah selesai. Untuk Universitas, agar memberikan dukungan penuh terhadap aktivitas yang dilakukan mahasiswa dalam upaya pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dan juga dalam upaya meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN BIMBINGAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Batasan Istilah	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Perilaku Belajar.....	11
1. Pengertian Perilaku Belajar.....	11
2. Aktivis Organisasi.....	26
B. Landasan Teoretik.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Dasar Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Fokus Penelitian	35
D. Subjek Penelitian.....	36
E. Sumber Data Penelitian	36
F. Metode Pengumpulan Data	38
G. Keabsaan Data	41
H. Metode Analisis Data	42
I. Prosedur Penelitian.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	45
1. Gambaran Umum Hima Prodi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi ...	45
2. Perilaku Belajar Aktivistis Hima Prodi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi FIS UNNES	46
3. Hambatan Aktivistis Hima Prodi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi FIS UNNES dalam melaksanakan Belajar di Kampus	67
4. Upaya Belajar Aktivistis Hima Prodi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi FIS UNNES	75
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Grafik 1.1 Bagan Kerangka Berfikir	33



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian.....	81
2. Instrumen Penelitian	82
3. Hasil Penelitian	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Semarang (UNNES) selalu dikatakan sebagai Lembaga pendidikan yang mempunyai andil besar dalam upaya pembangunan nasional. Lembaga pendidikan ini diharapkan mampu menggerakkan dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu mengelola negara dalam proses pembangunan. Pendidikan diupayakan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang cerdas, progresif, inovatif, kreatif serta mempunyai basis spiritualitas dan akhlak mulia, akan tetapi peranan lembaga pendidikan di setiap wilayah belum dapat dikatakan serupa dengan lembaga pendidikan yang lain jika tujuan dari lembaga tersebut dapat terlaksana.

Mahasiswa merupakan sekelompok elit masyarakat yang mempunyai kemampuan untuk melihat jauh ke depan atau setidaknya selangkah lebih maju dari masyarakat banyak. Mahasiswa merupakan fase proses aktualisasi manusia sebagai pembelajar, karena mereka belajar tentang (mengetahui diri), belajar menjadi (merenungkan dirinya), dan belajar (praktik). Dalam menyikapi peran ini, mahasiswa dihadapkan pada dua buah pilihan. Satu sisi mereka mempunyai tanggungjawab sebagai seorang pelajar yang mempunyai kebutuhan utama belajar dalam perkuliahan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi

(*student needs*). Sedangkan di sisi lain naluri bakat mereka sebagai seorang pemuda yang mempunyai keinginan pemenuhan bakat dan hobi mereka lewat berbagai aktivitas di luar bangku perkuliahan (*student interest*).

Implementasi kebutuhan akan belajar mutlak sudah tersedia lewat proses belajar mengajar yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Sedangkan untuk pemenuhan keinginan dan hobi mahasiswa dibutuhkan sebuah wadah atau media untuk menyalurkan bakat dan minat mahasiswa pada bidang tertentu. Untuk itu, dibutuhkan sebuah organisasi kemahasiswaan yang bisa menampung hasrat mahasiswa sebagai media mengasah dan mempertajam bakat dan minatnya sebagai ketrampilan pendukung dalam kesuksesan hidup. Efek dari adanya organisasi kemahasiswaan yang berdiri di perguruan tinggi adalah adanya klasifikasi jenis mahasiswa berdasarkan kegiatan sehari-hari yang mereka lakukan. Klasifikasi tersebut memunculkan istilah mahasiswa aktivis dan mahasiswa nonaktivis.

Mahasiswa aktivis adalah mereka yang di sela-sela perkuliahannya mempunyai banyak aktifitas di organisasi. Mereka memiliki ketertarikan untuk berbuat lebih dari sekedar belajar lewat bangku perkuliahan. Mereka memahami kalau proses-proses pembelajaran dilaksanakan dengan basis kekeluargaan, komunitas (organisasi) perusahaan dan masyarakat dapat diselenggarakan dengan memadai, maka makna kesuksesan hidup akan lebih nyata dibanding hanya sekedar mempunyai sertifikat akademik.

Mahasiswa jenis ini sangat menghargai setiap hal yang mereka dengarkan, dan berani merubah tradisi kampus di sekitarnya. Sehingga, aktifitas mereka lebih padat untuk belajar dan berorganisasi.

Sedangkan mahasiswa nonaktivis adalah mereka yang meluangkan waktu sepenuhnya hanya untuk kuliah, sehingga masa belajarnya hanya berorientasi pada perkuliahan saja. Mereka memahami bahwa universitas dan gelar akademis yang nantinya diraih merupakan jalan satu-satunya yang harus ditempuh untuk mengubah nasib mereka. Mahasiswa seperti ini aktifitasnya hanya kuliah, perpustakaan dan kost.

Sekilas memang terdapat kontradiksi diantara jenis mahasiswa aktivis dan nonaktivis tersebut di muka. Akan tetapi mereka juga punya kesamaan, bagaimanapun juga mahasiswa adalah peserta didik yang senantiasa dituntut untuk mempunyai prestasi belajar yang bagus dalam evaluasi belajarnya di perguruan tinggi. Prestasi belajar, biasanya dilambangkan dengan Indeks Prestasi (IP) yang menjadi parameter keberhasilan kuliah mahasiswa di perguruan tinggi. Tidak terkecuali di Universitas Negeri Semarang yang sebagian masih mengukur harga diri dan "nilai kemanusiaan" mahasiswa berdasarkan nilai ujian, indeks prestasi dan kepatuhan kepada dosen.

Sarana dan prasarana di UNNES dikatakan mempunyai peran yang penting dalam keberlangsungan kegiatan warga Unnes. Ketersediaan sarana dan prasarana juga merupakan media pencapaian Unnes Sutera. Sarana dan prasarana yang berdiri di Unnes meliputi perpustakaan, pusat

pelayanan kesehatan, lapangan olahraga, Koperasi Handayani, koperasi mahasiswa, bengkel sepeda motor Ahass, BNI 46, Rem FM. Ketersediaan sarana dan prasarana di lingkungan kampus ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh seluruh warga Unnes secara efektif. Selain itu lembaga pendukung lain untuk melatih kepemimpinan mahasiswa serta melatih persiapan terjun dimasyarakat ada Unit Kegiatan Mahasiswa dan juga Organisasi Kemahasiswaan sebagai wadah penyaluran minat dan bakat di luar perkuliahannya. Organisasi Kemahasiswaan yang ada di Kampus Unnes tidak hanya tertuju pada organisasi intra kampus saja, namun ada pula yang berminat dan menjadi anggota organisasi ekstra kampus.

Organisasi intra kampus merupakan organisasi resmi yang berada di bawah naungan langsung dari pihak universitas dan mendapat pendanaan kegiatan kemahasiswaan dari universitas atau dari lembaga pendidikan lainnya, seperti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM), Kerohanian Islam (Rohis) dan masih banyak jenisnya baik itu bidang seni, olah raga, keagamaan dan sosial-politik. Sedangkan organisasi ekstra kampus merupakan organisasi mahasiswa yang bergerak diluar kampus atau disekitar kampus berada, ada yang bersifat kedaerahan ada pula yang bersifat ideologi, bergantung pada tujuannya. Organisasi ekstra kampus yang ada di Unnes antara lain meliputi Himpunan Mahasiswa Indonesia (HMI), Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI), Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), dan masih banyak organisasi

lainnya. Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah perilaku belajar aktivis HIMA (Himpunan Mahasiswa) yang merupakan organisasi intra kampus terkecil yang dikenal mahasiswa.

Salah satu Organisasi intra kampus ada di bawah Jurusan adalah (HIMA) Himpunan Mahasiswa Prodi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi. Peran Hima yang berpartisipasi dalam kegiatan intra kampus merupakan tempat organisasi intra kampus yang terkecil serta mewadahi berbagai program kegiatan Lembaga di tingkat Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Hima Prodi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi bertujuan membentuk dan meningkatkan mahasiswa yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berintelektual, progresif, memiliki integritas, berwawasan ilmiah, berbudi pekerti luhur, dan berkepedulian sosial. Mengembangkan bakat, minat, dan kreativitas, serta membentuk mahasiswa Sosiologi dan Antropologi yang menjunjung tinggi profesionalitas tanpa menghilangkanan asas kekeluargaan.

Hima Prodi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi merupakan lembaga yang berfungsi sebagai:

1. Wahana peningkatan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Wahana pembinaan keilmuan dan kepribadian.
3. Wahana pengembangan bakat, minat, dan kreativitas mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Antropologi.
4. Wahana penyalur aspirasi dan pemersatu mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Antropologi.
5. Wahana pengembangan solidaritas dan kekeluargaan Jurusan Sosiologi dan antropologi.
6. Wahana pengembangan pengetahuan tentang keorganisasian.
7. Wahana penyalur informasi.
8. Wahana penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

9. Wahana pelaksanaan rekomendasi KKMJ Hima Prodi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi FIS Unnes. (Rancangan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga(RAD/ART)).

Sebagai sebuah organisasi intra kampus, Hima Prodi Pendidikan Sosiologi Antropologi mendorong para anggotanya untuk berperan penting dalam berbagai organisasi intra kampus di Unnes. Anggota Hima atau disebut juga aktivis yang berperan dalam organisasi intra kampus tidak sedikit yang sering meninggalkan kewajibannya sebagai mahasiswa, seperti belajar, mengerjakan tugas dan tidak berangkat kuliah bahkan lebih mementingkan kegiatan organisasi Hima. Jadi mereka sering melalaikan kewajibannya sebagai seorang mahasiswa atau kewajiban akademiknya serta lebih mementingkan kegiatan organisasi intra kampus yaitu Hima.

Hima Sebagai salah satu organisasi merupakan wadah bagi setiap orang dalam berinteraksi sosial untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi pada dasarnya merupakan wadah orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terkendali, dengan memanfaatkan sumber daya dan dana, dengan dukungan lingkungan, metode, sarana, prasarana, serta data yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan bersama. Melalui organisasi, seseorang dapat mengembangkan kemampuannya, menghemat waktu yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan dan memperoleh manfaat pengetahuan dari pengalaman generasi-generasi sebelumnya yang telah dihimpun untuk menjadi lebih baik.

Pentingnya organisasi sosial dalam kehidupan masyarakat merupakan unsur yang berfungsi untuk membentuk tatanan yang jelas, baik tatanan yang luas seperti negara hingga yang terkecil yaitu keluarga. Setiap manusia yang memiliki kepentingan dan tujuan yang sama, menciptakan sebuah wadah atau badan di mana mereka saling berusaha untuk mewujudkan tujuan tersebut. Tujuan dicerminkan oleh sasaran yang harus dilakukan baik dalam jangka pendek, maupun jangka panjang. Menurut Ismail (2013:3), organisasi dikatakan berhubungan dengan aspek sosial, karena memang subyek dan obyeknya adalah manusia yang diikat oleh nilai-nilai tertentu. Nilai adalah hakikat moralitas kehendak untuk memenuhi kewajiban manusia, baik dalam organisasi formal maupun organisasi informal.

Keberhasilan sebuah organisasi dipengaruhi oleh kinerja setiap anggotanya untuk mewujudkan program kerja yang telah dimusyawarahkan bersama serta tidak lepas dari peranan kaderisasi dalam organisasi tersebut. Kaderisasi bertujuan untuk menjaga sebuah organisasi tetap bertahan dan eksis dalam jangka waktu yang panjang. Mengikuti atau menjadi bagian dari sebuah organisasi mempunyai dampak sangat besar untuk kehidupan, karena dalam sebuah organisasi bisa diibaratkan sebagai masyarakat dalam lingkup kecil. Dalam organisasi selalu ada masalah yang perlu dipecahkan bersama, sikap saling menjaga dan bertanggung jawab terhadap keutuhan anggota ataupun mempertahankan sebuah kelompok. Berorganisasi memberikan gambaran sebuah perjuangan

panjang, dan sangat membantu ketika dalam penyelesaian masalah atau memberikan masukan kepada masyarakat dalam lingkup luas. Organisasi sosial tidak hanya terdapat pada masyarakat saja, melainkan pada lingkungan sekolah dan juga universitas sebagai pembelajaran peserta didik dalam menyalurkan bakat dan minat mereka.

Peranan organisasi intra kampus yaitu Hima Prodi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi dalam hal ini memiliki pengaruh yang sangat penting. Khususnya yang terjadi di UNNES, dominasi anggota Hima dalam organisasi intra kampus menciptakan iklim kampus nyaman tanpa adanya gejolak. Gerakan aktivis organisasi intra pada hari-hari biasa hanya menjalankan program kerja masing-masing organisasi saja, sehingga kondisi ini menunjukkan bahwa program kerja mahasiswa UNNES menjadi dinamis.

Hal itu pun tidak terlepas dari kegiatan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa yang masih merupakan anggota Himpunan Mahasiswa Prodi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi yang utama harus bisa mengantisipasi dan membagi waktu dalam melakukan program kerja tersebut sehingga harus dapat mengatur waktu antara bidang akademik dan organisasi intra kampus agar dapat berjalan seimbang.

Namun sebagian besar aktivis Hima Prodi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara akademik dan organisasi.

Melihat fenomena ini, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai perilaku belajar aktivis organisasi intra kampus yang berada di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial UNNES yaitu aktivis Hima dan dijadikan skripsi dengan judul **“Perilaku Belajar Aktivis Organisasi Intra Kampus (Studi terhadap Aktivis Hima Prodi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi FIS UNNES)”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana perilaku belajar aktivis Hima Prodi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi FIS UNNES?
2. Adakah hambatan aktivis Hima Prodi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi FIS UNNES dalam melaksanakan belajar di kampus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perilaku belajar aktivis Hima Prodi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi FIS UNNES?
2. Untuk mengetahui hambatan aktivis Hima Prodi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi FIS UNNES dalam melaksanakan belajar?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian tersebut adalah:

1. Manfaat Teoretis

a. Pengembangan keilmuan

Memambah khasanah keilmuan serta sumber pustaka (referensi), khususnya tentang aktivitas belajar aktivis organisasi intra kampus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, diharapkan untuk dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam mata kuliah Sosiologi pendidikan serta mendukung untuk tema Sosiologi SMA sub pokok bahasan lembaga sosial.

b. Bagi Universitas dan Jurusan Sosiologi Antropologi

Dengan penelitian ini, diharapkan mampu memberikan masukan kepada Universitas Negeri Semarang khususnya Prodi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi sebagai instansi pelaksana kegiatan belajar mengajar sehingga mahasiswa agar lebih bisa menempatkan diri sebagai akademisi dan aktivis.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari adanya penafsiran yang berbeda serta mewujudkan pandangan dan pengertian yang berhubungan dengan judul penelitian yang penulis ajukan, maka perlu ditegaskan istilah-istilah berikut.

1. Perilaku Belajar

Purwanto (2007: 5) menyampaikan bahwa perilaku sebagai pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan

untuk bertindak sesuai sikap. Menurut Atmodjo (2003: 30), tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya, dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

Perilaku belajar yang dimaksud dalam skripsi ini adalah perilaku belajar aktivis organisasi intra kampus (Studi terhadap aktivis Hima Prodi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi FIS UNNES yang menggunakan PKM (Pusat Kegiatan Mahasiswa) sebagai tempat berkumpul bagi aktivis Hima Prodi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi dan tindakan/adaptasi terhadap kegiatan akademik.

2. Aktivis Organisasi

Menurut Djodibroto (2004: 55), aktivis merupakan suatu golongan masyarakat yang terdaftar di perguruan tinggi ataupun institut serta mempunyai dua sifat, yaitu manusia muda dan calon intelektual, mahasiswa harus mampu berfikir kritis terhadap kenyataan sosial, sebagai manusia muda mahasiswa seringkali tidak mengukur resiko yang akan menimpa dirinya.

Organisasi menurut Rivai (2006:188) adalah wadah yang memungkinkan masyarakat dapat memilih yang sebelumnya tidak dapat dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri. Organisasi merupakan suatu unit terkoordinasi yang terdiri dari setidaknya dua orang, berfungsi mencapai satu sasaran tertentu atau serangkaian sasaran.

Aktivis organisasi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah aktivis organisasi intra kampus (Studi terhadap aktivis Hima prodi pendidikan Sosiologi dan Antropologi FIS UNNES) yang aktif dalam berbagai kegiatan organisasi di dalam kampus.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perilaku Belajar

1. Pengertian Perilaku Belajar

Penelitian yang dilakukan Apiwie (2013) yang berjudul “Perbedaan Prestasi Belajar Antara Mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang Angkatan 2008 yang Aktif dan Tidak Aktif Dalam Organisasi Kemahasiswaan”, hal tersebut mempunyai kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar mahasiswa aktivis dan non aktivis. Mahasiswa aktivis, mempunyai nilai positif yaitu dengan berbagai pengalaman di luar kelas yang diperoleh dari kegiatan organisasi yang diikuti. Selain itu, dapat memmanage waktu adalah salah satu manfaat yang diperoleh dari berorganisasi. (Jurnal Sejarah/Program Studi Pendidikan Sejarah FIS UNNES). (<http://lib.unnes.ac.id/18081/1/3101408060.pdf>).

Jurnal karya Iriana Putra (2009) yang berjudul “Perilaku Belajar Mahasiswa Akuntansi: Aktif, Hedonis Dan Study Oriented. Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya”. Penelitian mengkategorikan mahasiswa yang ada di jurusan akuntansi menjadi tiga yaitu: aktivis, hedon dan study oriented. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa study oriented mempunyai perilaku belajar yang berbeda dengan mahasiswa aktivis dan hedon. Dan dari perbedaan perilaku belajar itu mahasiswa study oriented mempunyai nilai akademik yang lebih baik.

Pengertian belajar itu sendiri, salah satunya adalah suatu usaha atau kegiatan, yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan sertaketerampilan dan sebagainya(Dalyono, 2012:49). Lebih lanjut Dalyono jugamenjelaskan bahwaBelajar adalah kegiatan manusia yang sangat penting danharus dilakukan selama hidup, karena melalui belajar dapat melakukan perbaikandalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidup, dengan kata lain melalubelajar dapat memperbaiki nasib, menggapai cita-cita yang didambakan.

Prestasi belajar mahasiswa adalah hasil penilaian dari kegiatan belajar yang telah dilakukan dan merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh dosen untuk melihat sampai dimana kemampuan mahasiswa yang dinyatakandalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai. Prestasi belajar mahasiswa dapat dilihat dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diperoleh mahasiswa. Namun, untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik bukanlah hal yang mudah, tetapi membutuhkan usaha yang optimal (Singih, 2012). Menurut Hamalik (2010:77) pendidikan dikatakan berkualitas bila proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, efektif, efisien dan ada interaksi antara komponen-komponen yang terkandung dalam sistem pengajaran yaitu tujuan pendidikan dan pengajaran, peserta didik atau mahasiswa, tenaga kependidikan atau dosen,

kurikulum, strategi pembelajaran, media pengajaran dan evaluasi pengajaran.

Dengan adanya sinergi antara komponen-komponen dalam dunia pendidikan maka akan tercipta kualitas mahasiswa yang sesuai dengan tuntutan era globalisasi saat ini. Secara garis besar faktor-faktor dan kendala yang mempengaruhi Perilaku belajar aktivis Hima Sosiologi dan Antropologi dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Slameto (2010:54), terdapat dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain fisik/jasmani, kematangan fisik, kelelahan, psikologi berupa bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif maupun prestasi. Faktor eksternal meliputi lingkungan alam, lingkungan keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan).

Individu dalam belajar memiliki berbagai macam cara, ada yang belajar dengan cara mendengarkan, ada yang belajar dengan membaca, serta belajar dengan cara menemukan. Dari perbedaan asal usul mereka maka kebiasaan tiap mahasiswa pun juga berbeda dari mulai cara belajar, pola makan, istirahat, bermain ataupun berorganisasi. Mereka tidak lagi diawasi oleh orangtua masing-masing tetapi mereka diberi kebebasan untuk mengatur waktu sebaik-baik mungkin. Hal tersebut juga dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses belajar. Dan dari berbagai

latar belakang mahasiswa yang berbeda tersebut akan menciptakan tipe atau kelompok mahasiswa yang berbeda juga.

Prestasi belajar mahasiswa tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang mahasiswa belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh mahasiswa tersebut. Belajar tidak hanya dapat dilakukan di kampus saja, namun dapat dilakukan dimana-mana, seperti di kos, di rumah ataupun di lingkungan organisasi intra atau ekstra kampus.

Konsep tentang belajar yang disampaikan oleh beberapa peneliti adalah sebagai berikut.

1. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubah kelakuan (Hamalik, 2010:27).
2. Belajar menurut pandangan Skinner adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun (Dimiyati, 2006:9).
3. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010:2).
4. Belajar adalah segenap kegiatan pikiran seseorang yang dilakukan secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang alam semesta, kehidupan masyarakat, perilaku manusia, gejala bahasa dan perkembangan sejarah (Gie, 1998:7).

Proses belajar dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dalam diri mahasiswa, namun tidak semua perubahan perilaku dapat

dikatakan belajar karena menurut Syah (2005:116) perubahan tingkah laku akibat belajar memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas antara lain:

- a. Perubahan intensional, perubahan dalam proses belajar adalah karena pengalaman atau praktek yang dilakukan secara sengaja dan disadari. Pada ciri ini siswa menyadari bahwa ada perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan dan keterampilan.
- b. Perubahan positif dan aktif, positif berarti perubahan tersebut baik dan bermanfaat bagi kehidupan serta sesuai dengan harapan karena memperoleh sesuatu yang baru, yang lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan aktif artinya perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha dari mahasiswa yang bersangkutan.
- c. Perubahan efektif dan fungsional, perubahan dikatakan efektif apabila membawa pengaruh dan manfaat tertentu bagi mahasiswa. Sedangkan perubahan yang fungsional artinya perubahan dalam diri mahasiswa tersebut relatif menetap dan apabila dibutuhkan perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan lagi.

Apapun tujuan yang ingin dicapai melalui belajar di perguruan tinggi, akhirnya tujuan tersebut harus dicapai dalam bentuk unit kegiatan belajar-mengajar yang disebut kuliah. Kuliah merupakan bentuk interaksi antara dosen, mahasiswa dan pengetahuan. Pemahaman dan persepsi mengenai hubungan ketiga faktor tersebut sangat menentukan keberhasilan proses belajar. Kuliah merupakan kegiatan yang membedakan pendidikan formal dan nonformal. Namun hal yang perlu dicatat adalah bahwa kuliah bukan satu-satunya sumber pengetahuan dan bukan satu-satunya kegiatan belajar. (Suwardjono, 2004), berusaha memberikan pandangannya mengenai perilaku mahasiswa di perguruan tinggi. Menurut Suwardjono (2004) perilaku belajar yang baik terdiri dari:

- 1) Kebiasaan Mengikuti Pelajaran Kebiasaan mengikuti pelajaran adalah kebiasaan yang dilakukan mahasiswa pada saat pelajaran sedang berlangsung. Mahasiswa yang mengikuti pelajaran dengan tertib dan penuh perhatian serta dicatat dengan baik akan memperoleh pengetahuan lebih banyak. Kebiasaan mengikuti pelajaran ini

ditekankan pada kebiasaan memperhatikan penjelasan dosen, membuat catatan, dan keaktifan di kelas.

- 2) Kebiasaan Membaca Buku kebiasaan membaca buku merupakan merupakan ketrampilan membacayang paling penting untuk dikuasai mahasiswa. Kebiasaan membacaharus dibudidayakan agar pengetahuan mahasiswa dapat bertambah dan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam mempelajari suatu pelajaran.
- 3) Kunjungan ke Perpustakaan kunjungan ke perpustakaan merupakan kebiasaan mahasiswa mengunjungi perpustakaan untuk mencari referensi yang dibutuhkan agar dapat menambah wawasan dan pemahaman terhadap pelajaran. Walaupun pada dasarnya sumber bacaan bisa ditemukan dimana-mana, namun tempat yang paling umum dan memiliki sumber yang lengkap adalah perpustakaan.
- 4) Kebiasaan Menghadapi Ujian Kebiasaan menghadapi ujian merupakan persiapan yang biasa dilakukan mahasiswa ketika akan menghadapi ujian. Setiap ujian tentu dapat dilewati oleh seorang siswa dengan berhasil jika sejak awal mengikuti pelajaran, siswa tersebut mempersiapkan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, siswa harus menyiapkan diri dengan belajar secara teratur, penuh disiplin, dan konsentrasi pada masa yang cukup jauh sebelum ujian dimulai.

Perilaku belajar perlu dikembangkan sedikit demi sedikit agar tercipta pola perilaku belajar yang ideal. Perilaku belajar yang baik menurut beberapa ahli dapat dikembangkan dengan beberapa cara antara lain:

1. Menyusun rencana belajar

Setiap siswa atau mahasiswa pasti memiliki keinginan agar belajarnya dapat berhasil dengan baik, untuk itu mereka berusaha sedapat mungkin menggerakkan segala daya yang ada agar berhasil mencapai tujuan. Rencana belajar besar manfaatnya dan menjadi keharusan bagi setiap siswa atau mahasiswa (Suryabrata, 1990:52). Manfaat rencana belajar yang baik menurut Hamalik (2010,31-32) adalah menjadi pedoman dan penuntun dalam belajar serta menjadi pendorong dalam belajar, sehingga perbuatan belajar menjadi lebih teratur dan lebih

sistematis. Program yang telah dibuat akan merangsang siswa untuk belajar. Selain itu, rencana belajar sebagai alat bantu dalam belajar yang akan membantu siswa untuk mengontrol, menilai, dan memeriksa sampai dimana tujuan belajar itu tercapai, sehingga menimbulkan usaha-usaha untuk memperbaiki cara belajarnya.

2. Menyusun jadwal belajar

Menyusun jadwal belajar pada umumnya adalah belajar sedikit demi sedikit tetapi konsisten. Hal ini lebih baik daripada belajar dengan materi banyak secara langsung. Pada umumnya setiap mahasiswa menyediakan waktu untuk dua macam kegiatan, yaitu mengikuti kuliah dan praktik (kalau ada) di kampus serta belajar di luar kuliah dan praktikum. Seringkali mahasiswa hanya belajar pada saat akan ada quis dan ujian saja, sehingga kadang-kadang hasilnya jauh dari yang diharapkan, bahkan materi kuliah yang dipelajari dalam waktu semalam akan kurang bertahan dalam ingatan dibandingkan jika dipelajari sedikit demi sedikit (Suryabrata, 1990:54).

3. Penggunaan waktu belajar

Penggunaan waktu belajar ada dua hal, yaitu alokasi waktu untuk masing-masing materi kuliah dan waktu untuk menyiapkan dan mengulang materi kuliah. Penggunaan waktu ini untuk masing-masing mahasiswa akan memiliki perbedaan antara mahasiswa satu dengan yang lainnya.

4. Disiplin belajar

Disiplin belajar akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar dan juga merupakan proses ke arah pembentukan watak yang baik. Cara belajar dapat dimiliki oleh siswa atau mahasiswa dengan latihan yang teratur dan sungguh-sungguh. Kalau cara belajar yang baik telah menjadi kebiasaan maka tidak ada lagi anjuran-anjuran dari guru atau dosen yang harus selalu diperhatikan sewaktu belajar (Gie, 1998:15). Mahasiswa yang memiliki disiplin belajar yang baik, nanti akan memberikan hasil yang memuaskan pada setiap usaha belajar. Ilmu yang sedang dituntut dapat dimengerti dan dikuasai dengan sempurna serta ujian dapat dilalui dengan berhasil.

Secara sederhana mahasiswa bisa membagi perilaku mahasiswa ke dalam 3 jenis. Pertama, *study oriented*. Orang-orang yang mementingkan kuliah dan kurang berminat bergabung dengan organisasi. Kedua, hedonis. Mahasiswa dikenal sebagai anak-anak yang mementingkan kenikmatan dan kesenangan. Dan yang ketiga, tipe aktivis, yakni mahasiswa yang memiliki idealisme akan sebuah perubahan dan biasanya tergabung dalam suatu organisasi.

Realitas dan kondisi yang terjadi di beberapa universitas di Indonesia pada saat ini menurut (Ahmed, 2010) mengkategorikan kelompok mahasiswa ke dalam kategori sebagai berikut.

1) Study Oriented

Dari zaman dahulu hingga sekarang kata mahasiswa ideal hampir selaludikonotasikan dengan sosok cerdas yang memiliki IP (Indeks Prestasi) 3,00 keatas,pendiam,rapi, berkacamata membawa tas besar dan diktat serta cenderungmenutup diri dan kurang akrab dengan masyarakat, baik itu masyarakat kampus.

3. Aktivis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Balai Pustaka,2002), pengertianaktivis adalah individu atau sekelompok orang (terutama anggota politik, sosial,buruh, petani, pemuda, mahasiswa, perempuan) yang bekerja aktif mendorongpelaksanaan sesuatu atau berbagai kegiatan di organisasinya. Artinya, daridefenisi di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa aktivis merupakan orang yangbergerak untuk melakukan sebuah perubahan dan memiliki wadah sebagai alatuntuk mencapai tujuan perubahan tersebut.Sebagai seorang mahasiswa, menjadi aktivis adalah sebuah panggilanmoral. Mahasiswa sebagai agent of changedan agent of socialcontrolsebenarnyaadalah penyambung lidah rakyat. Konsekuensinya, tugas mahasiswa tidak hanyabelajar dan sibuk dengan tugas-tugas, melainkan juga membumi ke masyarakat.Hal ini sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menyiratkan aspekpendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dari konsep ini dapatterlihat jelas bahwa ruang lingkup mahasiswa adalah studi dan masyarakat.*(https://www.google.co.id/?gws_rd=cr,ssl&ei=oN6VeC2G8m-KuAS2z6-ACA#q=perilaku+aktivis+organisasi+mahasiswa+akuntansi).*

Handoyo dan Tijan (2010) dalam bukunya berjudul *Model Pendidikan Karakter Bernasis Konservasi, Pengalaman Universitas Negeri Semarang*, mengungkapkan bahwa pengembangan perilaku pendidikan yang dilakukan di Unnes terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran akademik dan kegiatan kemahasiswaan. Pembelajaran akademik yang dilaksanakan dengan berbagai metode merupakan salah satu cara pelaksanaan pendidikan perilaku belajar di Unnes. Pelaksanaan pendidikan perilaku belajar tidak hanya mencakup aspek akademik saja tetapi juga mencakup aspek luar akademik yaitu melalui bidang kemahasiswaan. Berbagai pembinaan yang dilakukan oleh pihak universitas salah satunya melingkupi kegiatan mahasiswa di bidang keorganisasian (UKM, BEM, HIMA).

Pelaksanaan pendidikan perilaku di Unnes yang mencakup dalam bidang pembelajaran dan kemahasiswaan semakin tercapai dengan adanya keteladanan dari Rektor dan seluruh jajaran pimpinan merupakan landasan penting bagi terlaksananya pendidikan perilaku. Pendidikan perilaku belajar tanpa keteladanan apa yang akan diajarkan di dalam kelas tidak memiliki nilai apa-apa, semuanya serba kognitif. Keteladanan inilah yang menjadi penguat bagi dilaksanakannya nilai-nilai perilaku belajar seperti religius, jujur, santun, toleran, demokratis, cerdas, tangguh dan peduli. Pengembangan nilai-nilai perilaku tersebut didasarkan pada visi Unnes sebagai universitas konservasi, yang dengan karakter unggul yang dimiliki warga kampus akan mampu merawat, memelihara, menjaga dan

mengembangkan secara berkelanjutan lingkungan hidup dan budaya bangsa.

Pendidikan yang mengembangkan perilaku adalah bentuk pendidikan yang bisa membantu mengembangkan sikap etika, moral dan tanggung jawab, memberikan kasih sayang kepada peserta didik dengan menunjukkan dan mengajarkan karakter yang bagus. Pendidikan akan secara efektif mengembangkan perilaku belajar anak didik ketika nilai-nilai dasar etika dijadikan sebagai basis pendidikan, menggunakan basis pendidikan yang tajam, proaktif dan efektif dalam membangun dan mengembangkan perilaku diri mahasiswa serta menciptakan komunitas yang peduli, baik di keluarga, sekolah maupun masyarakat sebagai komunitas moral yang berbagai tanggung jawab untuk pendidikan yang mengembangkan perilaku setia dan konsisten kepada nilai dasar yang diusung bersama. Perilaku yang harus ditanamkan oleh kepada mahasiswa diantaranya adalah; cinta kepada Allah dan alam semesta berserta isinya, tanggung jawab, disiplin dan mandiri, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli dan kerja sama, percaya diri dan kreatif, kerja keras dan patang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai dan persatuan. Akhlak mulia itu sendiri adalah keseluruhan dan kebiasaan manusia yang berasal dari dalam diri yang di dorong keinginan secara sadar dan dicerminkan dalam perbuatan yang baik.

Purwanto (2007: 5) menyampaikan bahwa perilaku sebagai pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap. Menurut Atmodjo (2003: 30), tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya, dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku pendidikan yang dilakukan di Unnes terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran akademik dan kegiatan kemahasiswaan yaitu bahwa perilaku sebagai pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap seperti yang telah di ajarkan dilingkungan akademik atau lingkungan organisasi intara kampus, sehingga tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya, dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang

pendidikan. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri (Syah, 2003: 63).

Belajar tidak dapat dipisahkan dari perkembangan hidup manusia dan merupakan proses penting bagi perubahan manusia dan mencakup segala yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian dan bahkan persepsi manusia, oleh karena itu dengan menguasai prinsip-prinsip dasar tentang belajar, seseorang mampu memahami aktivitas belajar itu memegang peranan penting dalam proses psikologis (Anni, 2007: 2).

Menurut Shephert dan Ragan (dalam Anni, 2007: 4) belajar adalah berbeda dengan pengertian pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan (*growth*) merupakan karakteristik individu yang diperoleh dari kehidupan. Pada umumnya, istilah pertumbuhan digunakan untuk menunjukkan penambahan jumlah sesuatu, seperti berat, tinggi dan sejenisnya. Belajar (*learning*) mengacu pada perubahan perilaku yang terjadi sebagai akibat dari interaksi antara individu dan lingkungannya, sehingga apa yang dipelajari seseorang dapat diuraikan dan disimpulkan dari pola-pola perubahan perilakunya. Perkembangan mengacu pada perubahan yang dihasilkan dari kombinasi pengaruh pertumbuhan dan belajar.

Menurut Slameto (2010: 2) secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari

interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut : “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap, tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan, kemampuan, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu. Oleh sebab, itu belajar adalah proses aktif, belajar adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu. Apabila berbicara tentang belajar maka berbicara bagaimana mengubah tingkah laku seseorang (Sudjana, 2009: 28)

Berdasarkan dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar merupakan merupakan proses perubahan tingkah laku individu secara terus-menerus yang mencakup segala suatu hal yang dikerjakan individu selama hidupnya untuk memperoleh suatu perubahan ke arah yang lebih baik.

Hambatan yang dialami berdasarkan *pra survey* yang dilakukan terhadap beberapa mahasiswa yang aktif di Hima Prodi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, terdapat beberapa permasalahan sama yang dihadapi oleh mahasiswa yang aktif dalam organisasi. Diantaranya adalah sulitnya membagi waktu secara baik antara kegiatan organisasi dengan kegiatan belajar. Selain itu tidak sedikit mahasiswa yang nilai IPK menurun, sering terlambat masuk kuliah, kelelahan ketika kuliah sedang berlangsung (kadang tertidur saat perkuliahan), jarang mengumpulkan tugas tepat waktu, dan lain-lain.

Mahasiswa aktivis Hima Prodi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi mempunyai karakteristik prestasi yang beragam. Namun sejauh ini, kenyataan menunjukkan bahwa tidak jarang ditemukan adanya sebagian mahasiswa yang lambat dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan, malas mengikuti perkuliahan dengan alasan karena kesibukannya mengikuti kegiatan-kegiatan kemahasiswaan yang tengah digelutinya. Tidak jarang juga mahasiswa terjebak dalam rutinitas pada kegiatan kemahasiswaan, dan merasa sangat nyaman sehingga lebih memprioritaskan untuk aktif pada kegiatan tersebut. Dari uraian di atas, maka penulis mengangkat satu judul penelitian yaitu: “Perilaku Belajar Aktivis Organisasi Intra Kampus (Studi terhadap Aktivis Hima Prodi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi FIS UNNES)”.

Penelitian ini searah dengan satu penelitian yang peneliti ambil dari jurnal skripsi yang berjudul “Karakteristik Prestasi Akademik Mahasiswa

Aktivis Organisasi Intrakampus di Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa mahasiswa aktivis di FISE mempunyai karakteristik prestasi yang beragam. Namun sejauh ini, kenyataan menunjukkan bahwa tidak jarang ditemukan adanya sebagian mahasiswa yang lambat dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan, malas mengikuti perkuliahan dengan alasan karena kesibukannya mengikuti kegiatan-kegiatan kemahasiswaan yang tengah digelutinya. Tidak jarang juga mahasiswa terjebak dalam rutinitas pada kegiatan kemahasiswaan, serta merasa sangat nyaman sehingga lebih memprioritaskan untuk aktif pada kegiatan organisasi intra tersebut. (<http://hitamandbiru.blogspot.com/2012/06/ringkasan-skripsikarakteristik.html#ixzz3hgQUVqLl>).

2. Aktivis Organisasi

Santoso (2003: 46) menyampaikan bahwa orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademi dan ikut kegiatan intra maupun ekstra kampus dapat dikatakan aktivis. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa, pada dasarnya makna mahasiswa tidak sesempit itu. Terdaftar sebagai mahasiswa di sebuah Perguruan Tinggi hanyalah syarat administratif menjadi mahasiswa, mahasiswa mengandung pengertian yang lebih luas dari sekedar masalah administratif itu sendiri.

Menurut Djojodibroto (2004: 55), aktivis merupakan suatu golongan masyarakat yang terdaftar di perguruan tinggi ataupun institut serta mempunyai dua sifat, yaitu manusia muda dan calon intelektual,

mahasiswa harus mampu berfikir kritis terhadap kenyataan sosial, sebagai manusia muda mahasiswa seringkali tidak mengukur resiko yang akan menimpa dirinya. Aktivis yang dimaksud dalam skripsi ini adalah mahasiswa Pendidikan Sosiologi dan Antropologi FIS UNNES yang ikut organisasi baik intra maupun ekstra kampus.

Organisasi menurut Rivai (2006:188) adalah wadah yang memungkinkan masyarakat dapat memilih yang sebelumnya tidak dapat dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri. Organisasi merupakan suatu unit terkoordinasi yang terdiri dari setidaknya dua anggota serta mempunyai fungsi mencapai satu sasaran tertentu.

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dapat dikatakan sebagai aktivis organisasi adalah mahasiswayang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademi dan ikut kegiatan intra maupun ekstra kampus dapat dikatakan aktivis. Mahasiswa yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa, pada dasarnya makna mahasiswa tidak sesempit itu. Terdaftar sebagai mahasiswa di sebuah Perguruan Tinggi hanyalah syarat administratif menjadi mahasiswa, mahasiswa mengandung pengertian yang lebih luas dari sekedar masalah administratif itu sendiri.

a. Hambatan Belajar Aktivis

Hambatan belajar menurut Hammill (1981) hambatan perkembangan belajar adalah beragam bentuk kesulitan yang nyata dalam

aktivitas mendengarkan, bercakap, membaca, menulis, menalar, dan berhitung atau tulisan.

Hambatan perkembangan belajar sebenarnya sudah di gambarkan oleh Goldstein pada tahun 1966, mengingat pada waktu banyak anak di sekolah umum yang mengalami hambatan ini. Meskipun demikian istilah hambatan perkembangan belajar masih belum jelas dan tidak standar. Kemudian pada tahun 1987 *the national joint comite on learning disabilities* (NJCLD) menetapkan bahwa hambatan perkembangan belajar adalah hambatan yang berkenaan pada kelompok heterogen yang benar benar mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan kemampuan pendengaran, bicara, membaca, menulis, berfikir atau matematik.

Mahasiswa aktivis Hima Sosiologi dan Antropologi mempunyai bermacam-macam hambatan belajar yang berbeda-beda. Namun kebanyakan dari mereka tidak bisa mengatur waktu atau memenejemen waktu antara belajar dan organisasi.

3. Landasan Teoretik

Penelitian ini akan menggunakan teori dari perkembangan belajar menurut Sosiologi. Tokoh pedagogi Sosiologi adalah Baldwin (dalam Fudyartanta, 2010:65-66) yang konsepsinya cukup mempunyai pengaruh besar. Baldwin mempunyai pengaruh terutama pada hipotesisnya mengenai reaksi sirkuler. Baldwin menerangkan perkembangan anak

sebagai proses sosialisasi dalam bentuk meniru atau imitasi yang berlangsung secara adaptasi dan seleksi.

Adaptasi atau penyesuaian dan seleksi tadi berlangsung atas dasar hukum efek dari Thorndike (teori belajar koneksionisme). Tingkah laku pribadi diterangkan sebagai peniruan, kebiasaan adalah peniruan pada tingkah laku sendiri sedangkan adaptasi adalah peniruan terhadap orang lain. Tingkah laku mempunyai efek (hasil) maka tingkah laku menjadi dipertahankan, dan seterusnya karena efek dapat meningkatkan prestasi kegiatan. Proses yang demikian maka terciptalah inisiatif dan daya cipta, sehingga manusia dapat menemukan alat-alat, akibat meniru diri sendiri. Proses itu pula, juga dapat dikatakan bahwa akunya anak merupakan pemancaran akunya orang lain yang menjadi objek penirunya. Baldwin juga membedakan dua macam peniruan, yaitu peniruan naif (apa adanya), disebut *nondeliberate imitation* dan *deliberate imitation*, suatu peniruan dengan pertimbangan.

Proses peniruan tersebut dalam teori ini terjadi melalui tiga fase, diantaranya: (1) Fase proyektif, pada taraf ini mahasiswa mendapatkan kesan mengenai model atau objek yang ditiru; (2) Fase subjektif, mahasiswa cenderung meniru gerakan-gerakan atau sikap model atau objeknya; (3) Fase objektif, mahasiswa telah menguasai hal yang ditirunya, sehingga mahasiswa dapat mengerti bagaimana orang merasakan, berpikir, berangan-angan, berbuat, dan seterusnya.

Perilaku belajar aktivis organisasi intra kampus merupakan perilaku yang terjadi ditengah-tengah masyarakat kampus yaitu mahasiswa yang selain mereka belajar di kampus mereka juga berlatih dan mengembangkan diri untuk ikut sebuah organisasi yang ada di dalam kampus sehingga pada akhirnya kadang mahasiswa sering lebih mengutamakan organisasi dari pada aktivitas kuliah yang mereka niatkan sejak awal pada akhirnya dapat mengancam kegiatan akademik mereka sehingga lama untuk lulus dari sebuah universitas. (<https://www.google.co.id=hambatan+yang+dialami+aktivis+dalam+perilaku+belajar&start=10>).

Kenapa demikian, karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori *Behaviorisme Sociology* untuk membahas tentang perilaku mahasiswa Unnes di dalam kampus khususnya di PKM (Pusat Kegiatan Mahasiswa) Sosiologi Antropologi. “Behaviorisme lebih dikenal dalam ilmu psikologi, namun dalam sosiologi memiliki efek langsung pada sosiologi perilaku dan efek tidak langsung, khususnya pada teori pertukaran” (Bushell dan Burgess, 1969; Baldwin dan Baldwin, 1986 dalam Ritzer dan Goodman: 2008: 448). Ritzer (2012: 708) juga menjelaskan bahwa “sosiolog behavioral memperhartikan hubungan di antara efek-efek perilaku seorang aktor terhadap lingkungan dan dampaknya terhadap perilaku belakangan antara aktor itu”. “perilaku dimodifikasi oleh konsekuensi-konsekuensi yang di timbulkannya” (Baldwin dan Baldwin, 1986 dalam Ritzer dan Goodman: 2008: 448).

Mungkin kebanyakan orang menganggap perilaku ini, paling tidak pada masa awal kanak-kanak, sebagai perilaku acak.

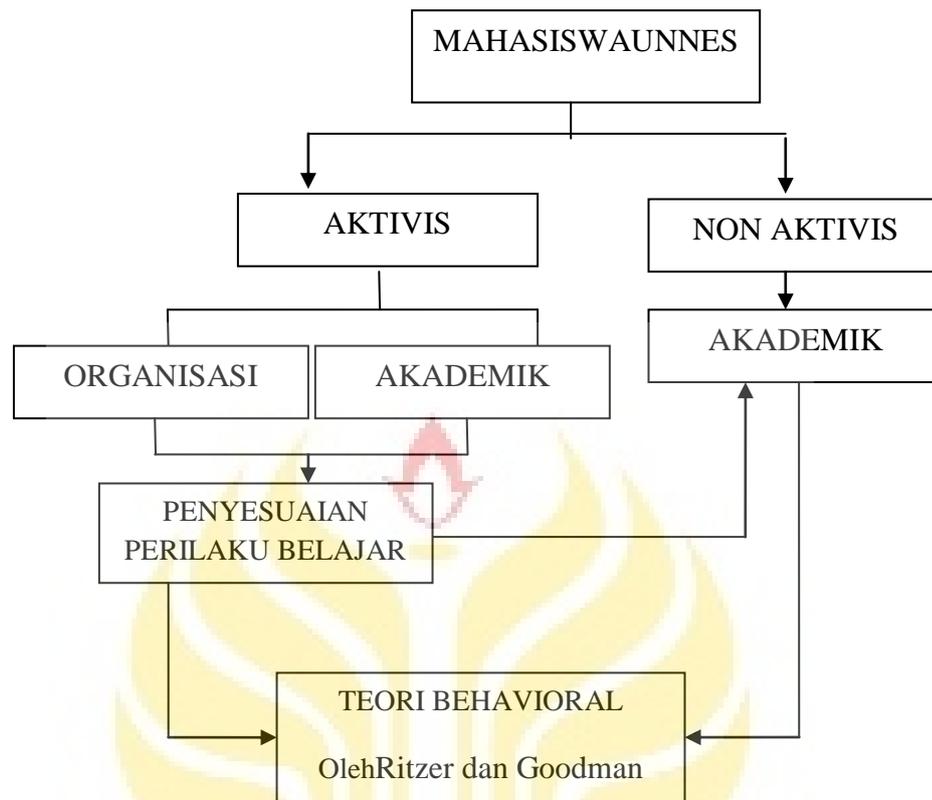
Lingkungan tempat adanya perilaku tersebut, apakah lingkungan fisik atau lingkungan sosial, dipengaruhi oleh perilaku dan kemudian “memantulkannya” balik dan berbagai cara. Reaksi positif, negatif, atau netral tersebut mempengaruhi perilaku aktor selanjutnya, jika reaksi tersebut menguntungkan aktor, perilaku yang sama cenderung dilakukan di masa depan, jika reaksi tersebut menyakitkan atau membebani, perilaku tersebut cenderung tidak dilakukan lagi di masa depan. Sosiologi behavioral tertarik pada hubungan sejarah reaksi lingkungan atau konsekuensi dengan sifat perilaku yang saat ini dilakukan. Konsekuensi-konsekuensi di masa lalu membentuk keadaan sekarang, dengan mengetahui apa yang menimbulkan perilaku tertentu di masa lalu, kita dapat memprediksikan apakah seorang aktor akan menjalankan perilaku yang sama saat ini.

Perilaku mahasiswa untuk belajar di lingkungan manapun khususnya mereka yang dikatakan sebagai aktivis organisasi intra kampus karena fasilitas-fasilitas yang ditawarkan di kampus seperti Wi-fi, TV, tempat duduk ataupun ruangan yang luas serta banyak, tempat parkir yang luas, serta lebih bisa berjumpa dengan teman-teman lain jurusan. Mahasiswa datang ke PKM (Pusat Kegiatan Mahasiswa) dengan menikmati fasilitas yang ada di PKM (Pusat Kegiatan Mahasiswa), mulai terbentuk pola perilaku yang dilakukan oleh mahasiswa, munculnya

kebiasan nongkrong, memanfaatkan fasilitas Wifi yang ada, serta mempengaruhi perilaku yang dilakukan oleh mahasiswa, dengan stimulus yang di berikannya semisal mau menyelesaikan tugas kuliah sambil berkoordinasi dengan teman Hima yang ada di PKM karena mungkin ada kegiatan intra kampus yang butuh diselesaikan dalam waktu yang sama.

Ritzer dan Goodman (2008: 448) menyatakan bahwa perhatian para kalangan behavioris adalah imbalan. Imbalan didefinisikan oleh kemampuannya memperkuat (mendorong) perilaku, behaviorisme secara umum. Imbalan yang dimaksud dalam hasil penelitian yaitu imbalan yang diberikan oleh PKM kepada mahasiswa, misalnya PKM memberikan imbalan berupa fasilitas Wifi, ataupun ruangan yang luas serta banyak, tempat parkir yang luas, serta lebih bisa berjumpa dengan teman-teman lain jurusan. Mahasiswa datang ke PKM Pusat Kegiatan Mahasiswa dengan menikmati fasilitas yang ada di PKM Pusat Kegiatan Mahasiswa timbal baliknya yaitu mahasiswa datang ingin menikmati berbagai fasilitas tapi dengan knsekuensi harus menghidupkan organisasinya berupa Hima tersebut.

Kerangka berpikir perilaku belajar aktivis organisasi intra kampus (studi terhadap aktivis hima prodi pendidikan sosiologi dan antropologi FIS UNNES) yang peneliti mengambil sumber teori behavioral Ritzer dan Goodman (2008: 448) dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut.



Bagan 1. Kerangka Berpikir Perilaku Belajar Aktivistis Organisasi Intra Kampus (Studi terhadap Aktivistis Hima Prodi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi FIS UNNES) (Sumber: Teori Behavioral Ritzer dan Goodman (2008: 448))

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Motivasi mahasiswa aktivis mengikuti kegiatan organisasi adalah ingin menambah pengalaman dan ilmu dalam berorganisasi, mengisi waktu luang, ingin menambah teman dan jaringan, serta ingin memperdalam kemampuan berorganisasi.
2. Pengaruh kegiatan kemahasiswaan terhadap prestasi aktivis yaitu peningkatan prestasi dan penurunan prestasi. Mahasiswa yang IPKnya mengalami peningkatan selama mengikuti kegiatan kemahasiswaan mengungkapkan bahwa naiknya IPK disebabkan oleh beberapa hal yaitu: 1) mengikuti kegiatan kemahasiswaan, karena Mahasiswa aktivis merasa selama mengikuti kegiatan kemahasiswaan mendapatkan pengalaman-pengalaman dan ilmu-ilmu dari teman-teman sesama aktivis. b) mahasiswa aktivis mempunyai pemikiran yang matang, dewasa dan kritis sehingga bisa membantu dalam kegiatan perkuliahan. c) dengan berorganisasi dapat menemukan solusi dari kesulitan yang dialami selama perkuliahan.
3. Mahasiswa yang IPKnya mengalami penurunan selama mengikuti kegiatan kemahasiswaan mengungkapkan bahwa turunnya IPK disebabkan karena mahasiswa belum bisa membagi waktu antara kuliah dengan kegiatan organisasi. Mereka cenderung mengorbankan salah satu dari kegiatan tersebut,

dan kebanyakan kegiatan akademik yang selalu dikorbankan. Misal, sering ijin tidak mengikuti kuliah demi karena ada agenda atau acara di organisasinya. Selain itu karena adanya masalah intern atau masalah pribadi yang dialami oleh aktivis, sehingga mempengaruhi turunnya prestasi.

B. Saran

1. Bagi mahasiswa yang aktif dalam organisasi serta kuliah seharusnya dalam melakukan aktivitas keduanya harus seimbang. Mahasiswa juga tidak boleh melupakan kegiatan dalam ruang perkuliahan yang harus dipersiapkan dengan baik yaitu dengan cara melakukan persiapan sebelum kuliah, baik materi atau persiapan secara fisik, mengerjakan tugas yang diberikan dosen, dan melakukan evaluasi setelah kuliah selesai. Sehingga aktivitas di atas, bisa menjadi hal baik yang akan mempengaruhi prestasi yang akan diraih. Dengan cara memenejemen waktu dengan baik agar berjalan seimbang dan menyusun atau membuat jadwal belajar agar lebih disiplin.
2. Bagi Universitas seharusnya memberikan dukungan penuh terhadap aktivitas yang dilakukan mahasiswa dalam upaya pengembangan partisipasi mahasiswa dengan cara memberikan kenyamanan dan fasilitas untuk mendukung kegiatan berorganisasi dan perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anni, Catharina Tri, dkk. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Atmodjo, Hamdani. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soekanto, Seorjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2006
- Dalyono, M. 2012. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan Ketiga. Jakarta:Rineka Cipta.
- Fudyartanta, Ki. 2010. *Membangun Kepribadian dan Watak Bangsa Indonesia yang Harmonis dan Intergal*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Gie, The Liang. 1998. *Cara Belajar Yang Baik*.Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Cetakan Kesebelas. Jakarta :Bumi Aksara
- Handoyo, Eko dan Tijan. 2010. *Model Pendidikan Karakter Berbasis Konservasi, Pengalaman Universitas Negeri Semarang*. Semarang: UNNES dan Cipta Prima Nusantara.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Purwanto, Wulansari, C. Dewi. 2007. *Sosiologi Konsep dan Teori*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Rivai. Uha, Ismal 2006. *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwarno, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Apiwie, pingky Wohing, 2013. “Perbedaan Prestasi Belajar Antara Mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang Angkatan 2008 yang Aktif Dan Tidak Aktif Dalam Organisasi Kemahasiswaan”. *Jurnal Mahasiswa Sejarah*.
<http://lib.unnes.ac.id/18081/1/3101408060.pdf> [diakses 30/07/15].
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uha, Ismail N. 2013. *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja*. Jakarta: Kencana.
- Ritzer, George & Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi*. Bantul : Kreasi Wacana. 2008
- Putra, Handyka Galuh Iriana. 2009. “Perilaku Belajar Mahasiswa Akuntansi : Aktivis, Hedonis, dan Study Oriented”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa 1* (2): 129-135
https://www.google.co.id/?gws_rd=cr,ssl&ei=oN6-VeC2G8m-KuAS2z6-ACA#q=perilaku+aktivis+organisasi+mahasiswa+akuntansi[diakses 30/07/15].
- https://www.google.co.id/?gws_rd=cr,ssl&ei=BRS7VZuTM9eJuwS45o3QBQ#q=hambatan+yang+dialami+aktivis+dalam+perilaku+belajar&start=10 [diakses 30/07/15].
- (<http://hitamandbiru.blogspot.com/2012/06/ringkasan-skripsikarakteristik.html#ixzz3hgQUVqLI>). [diakses 30/07/15].



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)
Alamat Gedung C7 Lt. 2 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang,
Telp. (024) 8508006

Nomor : **S681** UN37.1.3/LT/2015
Lamp : 1 ex.
Hal : **Ijin Penelitian**

12 AUG 2015

Yth. **Ketua HIMA**
Jurusan Sosiologi dan Antropologi
Fakultas Ilmu Sosial UNNES

Dengan hormat, dalam rangka pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi oleh mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Indah Rismitasari**
NIM : **3501408050**
Semester : **XIV (empat belas)**
Prodi/ Jenjang : **Pendidikan Sosiologi dan Antropologi/S1**
Jurusan/Fakultas : **Sosiologi dan Antropologi/Ilmu Sosial**
Judul : **"Perilaku Belajar Aktivistis Organisasi Intra Kampus
(Studi Terhadap Aktivistis HIMA Prodi Pendidikan
Sosiologi dan Antropologi FIS UNNES".**
Alokasi Waktu : **Bulan agustus s.d September 2015**

mohon perkenan Saudara dapat mengijinkan mahasiswa dimaksud untuk melaksanakan penelitian di Instansi / lembaga yang Saudara pimpin

Atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Dr. Eko Handoyo, M.Si
Pembantu Dekan Bid. Akademik,

Dr. Eko Handoyo, M.Si
NIP. 196406081988031001

Tembusan;
1. Dekan
2. Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi
3. Yang bersangkutan
FIS Universitas Negeri Semarang